# BAB III

# METODE PENELITIAN

## 3.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif, dimana data disajikan dalam angka dan diteliti secara statistik.Penelitian kuantitatif menurut Sujarweni (2019) adalah jenis penelitian yang dapat dicapai (diperoleh) melalui penggunaan teknik statistik atau metodologi (pengukuran) berbasis kuantifikasi lainnya.Penelitian ini menggunakan pendekatan kausal dengan pendekatan kuantitatif sebagai metode penelitian.Teknik kausalitas adalah desain penelitian yang memperhitungkan kemungkinan hubungan sebab akibat antar variabel.

## 3.2 Sumber Data

Data primer digunakan dalam penelitian ini. Data primer menurut Surjaweni (2019) adalah informasi yang dikumpulkan dari responden melalui kuesioner, focus group, dan panel, serta hasil wawancara peneliti dengan nara sumber. Hasil dari penyebaran kuesioner menjadi sumber data utama dalam penelitian ini.

## 3.3 Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data diperlukan untuk penelitian ini.Dalam penelitian ini, survei digunakan untuk mengumpulkan data.Teknik survei, sebagaimana didefinisikan oleh Anwar Sanusi (2017), adalah pendekatan pengumpulan data di mana seorang peneliti atau pengumpul data bertanya atau berbicara kepada responden baik secara lisan maupun tertulis. Pendekatan pengumpulan data digunakan untuk mengumpulkan data yang akan membantu menjelaskan masalah yang harus diteliti

## 3.4 Teknik Pengumpulan Data

### 3.4.1 Kuesioner

Informasi lapangan digunakan untuk memperoleh data untuk penelitian ini.Kuesioner adalah jenis metode pengumpulan data yang melibatkan meminta responden untuk menjawab serangkaian pertanyaan atau penyataanyang tertera dalam kuisioner.Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan *Google Form*.

### 3.4.2 Metode Pengukuran

Metode pengukuran dalam penelitian ini memakai skala Likert.Menurut Anwar Sanusi (2017) Skala Likert merupakan skala yg disasarkan dalam penjumlahan perilaku responden pada merespon pernyataan berkaitan menggunakan indikator-indikator suatu konsep atau variabel yg sedang diukur. Adapun gradasi nilai pengukuran sebagai yang tertera dalam table

**Tabel 3.1 Gradasi nilai pengukuran skala likert**

| Alternatif Jawaban | Kode | Skor |
|---|---|---|
| Sangat tidak setuju | STS | 1 |
| Tidak setuju | TS | 2 |
| Netral | N | 3 |
| Setuju | S | 4 |
| Sangat setuju | SS | 4 |

## 3.5 Populasi dan Sampel

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari objek/subyek dengan ciri dan atribut tertentu yang telah dipilih peneliti untuk diteliti dan ditarik kesimpulannya. (Sugiyono, 2020). Sedangkan sampel mewakili ukuran dan karakteristik populasi. Jika populasi sangat besar, peneliti tidak dapat mempelajari semua yang ada dalam populasi karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu. Peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi.

Penelitian ini menggunakan teknik non-probability sampling karena jumlah populasi tidak diketahui, dan dengan purposive sampling sebagai teknik penentuan sampel.

*Purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel dengan pertimbangan tertentu sesuai dengan kriteria yang diinginkan untuk dianalisis berdasarkan kriteria yang diinginkan (Sugiyono, 2020). *Purposive sampling* digunakan karena ada berbagai keterbatasan yang menghalangi peneliti untuk mengambil sampel secara acak. Kriteria sampel yang diperoleh mutlak sesuai dengan penelitian yang akan dilakukan.

Responden yang memenuhi kriteria yaitu:

a. Konsumen *skincare* aktif usia minimal 17 tahun
b. Memiliki derajat pengetahuan lingkungan yang tinggi
c. Bukan konsumen *skincare* Avoskin

Jumlah pengguna aktif perawatan kulit sangat besar dan tidak diketahui, menempatkannya dalam kategori tak terbatas. Banyaknya populasi yang tidak diketahui secara pasti maka untuk menentukan besarnya sampel dengan menggunakan rumus Hair et al (2014) dengan rekomendasi ukuran sampel 100 atau lebih. Sebagai pedoman umum, ukuran sampel harus setidaknya lima kali lebih besar dari jumlah item pertanyaan yang akan dievaluasi, dan rasio 10:1 lebih disarankan. Dalam penelitian ini terdapat 36 item pernyataan, maka diperlukan ukuran sampel 36 x 10 = 360 sampel. Kuesioner yang disebarkan sebanyak 500 dan yang kembali sebanyak 440. Maka sebanyak 440 sampel digunakan dalam penelitian ini.

## 3.6 Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah karakteristik, sifat, atau nilai seseorang, objek, atau kegiatan yang memiliki variasi yang ditentukan oleh peneliti untuk diselidiki dan ditarik kesimpulan.Variabel bebas (independent variable) dan variabel terikat dalam penelitian ini didasarkan pada keterkaitan antara variabel yang satu dengan faktor lainnya (variabel terikat).

## 3.7 Definisi Operasional

**Table 3.2 Definisi Operasional**

| Variabel | Teori | Definisi Operasional | Indikator | Skala |
|---|---|---|---|---|
| **Green Product (X1)** | Mamahit L., (2015) yang mengatakan bahwa produk hijau adalah produk yang terbuat dari bahan baku yang dapat terurai, kemasannya yang dapat didaur ulang, dan tidak mengandung komponen yang merusak lingkungan atau menghasilkan limbah yang berlebihan dan tidak perlukan. | Produk hijau adalah produk yang aman bagi konsumen dan baik bagi lingkungan. | 1. Bahan baku ramah lingkungan<br>2. Produk tidak menghasilkan limbah yang berlebihan<br>3. Produk aman untuk digunakan<br>4. Kemasan ramah lingkungan<br>5. Pelabelan dan sertifikasi ramah lingkungan<br>(Anjani & Perdhana, 2021) | Interval |
| **Green Price (X2)** | Menurut Kotler Keller (2011) Konsumen tidak akan membeli suatu produk jika harga dianggap lebih tinggi dari nilai produk. | Untuk mendapatkan produk hijau, konsumen harus membayar harga premium karena biaya produksi yang lebih tinggi (Peattie & Crane, 2005) | 1. Harga yang lebih tinggi (Harga Premium)<br>2. Harga produk yang sesuai dengan kualitas<br>Rahman, Siburan, dan Noorlitaria A., (2017) | Interval |

| | | | | |
|---|---|---|---|---|
| **Green Place (X3)** | Menurut(Shil, 2012)Green place adalah distribusi dengan tujuan untuk mengurangi dan meminimalkan jejak karbon yang ditinggalkan oleh transportasi dan logistik. Tempat dapat berupa toko fisik apa pun serta toko virtual. | Toko fisik dan virtual harus mudah diakses, terlihat, memiliki banyak tempat parkir yang aman, desain dan perabotan toko yang ramah lingkungan. | 1. Produk mudah untuk ditemukan<br>2. Lokasi toko dan distributor strategis<br>3. Toko online dan offline yang mendukung kegiatan-kegiatan ramah lingkungan<br>4. Kelengkapan produk di toko online dan offline<br>(Anjani & Perdhana, 2021) | Interval |
| **Green Promotion (X4)** | Promosi hijau adalah alat promosi seperti iklan, konten pemasaran, situs web, hubungan masyarakat, promosi penjualan, dari mulut ke mulut (WoM), pemasaran langsung dan lain-lain Marmari (2015) | Promosi hijau harus mendorong orang untuk membeli produk ramah lingkungan. | 1. Keperdulian lingkungan<br>2. Program yang mendukung<br>3. Hubungan Masyarakat<br>Rahman, Siburan, dan Noorlitaria A., (2017) | Interval |
| **Minat Beli (Y)** | Menurut Kotler dan Keller (2016), niat beli didefinisikan sebagai respon atau perilaku konsumen terhadap sesuatu (objek) dengan mengungkapkan keinginan untuk membeli produk. Menurut Kotler dan Keller | Minat beli dipengaruhi oleh beberapa aspek yaitu minat transaksional, minat referensial, minat preferensial, dan minat eksploratif | 1. Minat transaktional<br>2. Minat referensial<br>3. Minat preferensial<br>4. Minat eksploratif<br>Hanjani dan Widodo (2019) | Interval |

| | | | | |
|---|---|---|---|---|
| | (2009), niat beli didefinisikan sebagai respon konsumen atau perilaku terhadap sesuatu (objek) dengan menyatakan keinginan untuk membeli produk. | | | |

## 3.8 Uji Persyaratan Instrumental

### 3.8.1 Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur valid tidaknya sesuatu kuesioner (Ghozali, 2011). Menurut Sugiyono (2020) pengujian validitas dilakukan dengan menggunakan 30 responden dikarenakan agar hasil pengujian mendekati kurva normal. Menurut Likert sampel diambil paling sedikit 30, 50, 75, 100 atau kelipatannya (Riduwan, 2008:45). Suatu kuesioner dikatakan valid apabila kuesioner tersebut mampu mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut. Uji validitas dilakukan dengan membandingkan nilai r hitung dengan nilai r tabel untuk derajat kebebasan d(f)= n-2 dengan alpha 0,05. Jika r hitung lebih besar dari r tabel dan nilainya positif, maka item atau pertanyaan dalam angket dikatakan valid. Hasil analisis dapat dilihat pada output uji reliabilitas bagian korelasi total item terkoreksi, Dalam pengambilan keputusan uji validitas indikatornya adalah:

a. Jika r hitung positif dan r hitung > r tabel maka item atau variabel tersebut valid
b. Jika r hitung tidak positif dan r hitung < r tabel maka item atau variabel tidak valid.

Sedangkan menurut (Yusup, 2018) untuk menentukan validitas digunakan metode korelasi antara skor item dan skor total item dimana validitas item ditunjukkan dengan adanya korelasi terhadap skor keseluruhan item (skor total). Jika menggunakan lebih dari satu faktor, validitas item pertama diuji

dengan membandingkan skor item dengan skor faktor, dan kemudian dengan membandingkan item dengan skor total faktor (jumlah dari beberapa faktor). Koefisien korelasi diperoleh dari hasil perhitungan korelasi yang digunakan untuk menentukan tingkat validitas suatu item dan apakah item tersebut layak untuk digunakan atau tidak. Teknik pengujian SPSS sering digunakan untuk uji validitas dengan menggunakan korelasi *Bivariate Pearson* (Produk Momen Pearson) dan *Corrected Item-Total Correlation*.

Rumus Korelasi Product Moment:

$$r_{xy} = \frac{N\sum xy-(\sum x)(\sum y)}{\sqrt{N\sum x^2-(\sum x)^2(N\sum y^2-(\sum y)^2)}}$$

Keterangan:

$r_{xy}$ = Koefisen korelasi antara variable X dan variabel Y

N = Jumlah Populasi

$\sum xy$ = Jumlah perkalian antara variabel X dan Y

$\sum x^2$ = Jumlah dari kuadrat nilai X

$\sum y^2$ = Jumlah dari kuadrat nilai Y

$(\sum x)^2$ = Jumlah nilai X kemudian di kuadratkan

$(\sum y)^2$ = Jumlah nilai Y kemudian di kuadratkan

### 3.8.2 Uji Reliabilitas

Menurut (Suliyanto, 2018) Reliabilitas adalah alat ukur yang menunjukkan kemampuan alat ukur tersebut untuk menghasilkan hasil pengukuran yang reliabel. Dalam penelitian ini uji reliabilitas menggunakan pengelolaan SPSS (Statistical Program and Service Solution) seri 25 dengan teknik formula *Alpha Cronbach*. Nilai korelasi di interprestasikan sesuai dengan tingkatannya seperti pada tabel interprestsi nilai r dibawah ini:

**Tabel 3.3 Interprestasi Nilai r**

| Nilai Korelasi | Keterangan |
|---|---|
| 0,8000–1, 0000 | Sangat Tinggi |
| 0,6000–0,7999 | Tinggi |
| 0,4000–0,5999 | Sedang |
| 0,2000–0,3999 | Rendah |
| 0,0000-0,1999 | Sangat Rendah |

Sumber: (Suliyanto, 2018)

## 3.9 Uji Asumsi Klasik

### 3.9.1 Uji Normalitas

Uji normalitas adalah uji sebaran data yang akan dianalisis apakah berdistribusi normal atau tidak. Tujuan dari uji normalitas adalah untuk menguji apakah jumlah sampel tersebut representatif atau tidak, sehingga kesimpulan penelitian yang ditarik dari sejumlah sampel dapat dipertanggungjawabkan.Uji normalitas dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan uji *Non parametric one sample Kolmogorof-Smirnov* (K-S) dengan metode uji normalitas *Liliefors*. Metode uji *Liliefors* adalah salah satu uji yang sering digunakan untuk menguji kenormalan data (Rinaldi et al., 2020). Kriteria pengujian dilakukan dengan cara :

1. Hipotesa
   Ho : data berasal dari populasi berdistribusi normal.
   Ha : data dari populasi yang berdistribusi tidak normal.
2. Apabila (sig) > 0,05 maka Ho diterima (Normal)
3. Apabila (sig) < 0,05 maka Ha ditolak (Tidak Normal)Pengujian normalitas dilakukan dengan program SPSS seri 25
4. Pengujian normalitas dilakukan dengan program SPSS seri 25.
5. Penjelasan dan kesimpulan dari butir 1 dan 2 dengan membandingkan nilai kedua probabilitas (sig) > 0,05 atau sebaliknya, Jika nilai Asymp Sig (2-tailed) yang ditentukan oleh Kolmogorov-Smirnov lebih besar

dari 0,05 atau 5%, data dikatakan berdistribusi teratur. Setelah itu data dari masing-masing variabel dapat dikatakan normal atau tidak normal.

### 3.9.2 Uji Linearitas

Uji linearitas adalah salah satu persyaratan dalam analisis korelasi atau regresi linear. Menurut Ghozali (2018) Uji linearitas dilakukan untuk mengetahui apakah dua variabel linier atau tidak secara signifikan. Uji linearitas diuji dengan menggunakan Test for Linearity dengan taraf signifikansi 0,05. Data dikatakan linier jika taraf signifikansi < 0,05. Hal ini berarti variabel independen bekorelasi linier dengan variabel dependen. Sebaliknya, jika nilai signifikansinya > 0,05, maka variabel independen tidak berkorelasi linier dengan variabel dependen.

### 3.9.3 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas, menurut Ghozali (2018), digunakan untuk melihat apakah model regresi mengidentifikasi adanya keterkaitan antara variabel bebas (independen). Dalam model regresi yang layak, tidak boleh ada korelasi antara variabel independen.Nilai VIF (Variance Inflation Factor)dapat digunakan untuk mengetahui ada tidaknya multikolinearitas. Untuk mendeteksi ada tidaknya gejala multikolinearitas sebagai berikut:

1. Nilai tolerance > 0,10 dan nilai variance inflanction factor (VIF) < 10 menunjukkan tidak adanya gejala multikolinearitas antar variabel independen
2. Nilai tolerance < 0,10 dan nilai variance inflanction factor (VIF) > 10 menunjukkan gejala adanya multikolinearitas antar variabel independen (Widodo, 2017)

### 3.9.4 Uji Autokorelasi

Pengujian autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam regresi linear ada korelasi antar kesalahan pengganggu (residual) pada periode t dengan kesalahan pada periode t-1 (sebelumnya). Jika korelasi ditemukan, maka dapat dikatakan terdapat masalah autokorelasi (Ghozali,2018).

Metode Durbin Watson adalah metode yang umum digunakan untuk mendeteksi autokorelasi. Kriteria dalam pengujian Durbin Watson yaitu (Sujarweni, 2019) :

1. Jika $0 < d < dL$, berarti ada autokorelasi positif
2. Jika $4 – dL < d < 4$, berarti ada auto korelasi negatif
3. Jika $2 < d < 4 – dU$ atau $dU < d < 2$, berarti tidak ada autokorelasi positif atau negatif
4. Jika $dL \leq d \leq dU$ atau $4 – dU \leq d \leq 4 – dL$
5. Jika nilai $du < d < 4\text{-}du$ maka tidak terjadi autokorelasi

Dalam statistik non-parametik, Run test dapat juga digunakan untuk menguji apakah antar residual terdapat korelasi yang tinggi. Jika antar residual tidak terdapat hubungan korelasi maka dikatakan bahwa residual adalah acak atau random. Run test digunakan untuk melihat apakah data residual terjadi secara random atau tidak (sistematis). *Run test* dilakukan dengan membuat hipotesis dasar, yaitu:

H0 : residual (res_1) random (acak)

HA : residual (res_1) tidak random

Dengan dasar hipotesis tersebut, maka pengambilan keputusan uji statistik dengan Run test adalah :

1. Jika nilai Asymp. Sig. (2-tailed) kurang dari 0,05, maka H0 ditolak dan Ha diterima. Hal ini berarti data residual terjadi secara tidak random (sistematis).
2. Jika nilai Asymp. Sig. (2-tailed) lebih dari 0,05, maka H0 diterima dan HA ditolak. Hal ini berarti data residual terjadi secara random (acak).

### 3.9.5 Uji Heterokedistisitas

Menurut Ghozali (2018), uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menentukan ada tidaknya ketidaksamaan varians dan residual dari satu pengamatan ke pengamatan lain dalam model regresi. Homoskedastisitas adalah ketika varians residual dari satu pengamatan ke pengamatan berikutnya tetap sama, sedangkan Heteroskedastisitas adalah ketika

berbeda. Metode Glejser dapat digunakan untuk menentukan adanya heteroskedastisitas antara nilai prediksi variabel dependen dan residual. Uji Glejser dilakukan dengan meregresi variabel bebas terhadap nilai residual. Tidak ada masalah heteroskedastisitas jika nilai signifikansi antara variabel bebas dan residual mutlak lebih besar dari 0,05. Hasil pengamatan dengan kriteria berikut menunjukkan adanya heteroskedastisitas:

1. Jika terdapat pola yang teratur, seperti titik-titik yang membentuk pola teratur (bergelombang, melebar pada awalnya, kemudian menyempit), terdapat heteroskedastisitas.
2. Tidak terjadi heteroskedastisitas jika tidak ada pola yang jelas dan titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka nol (0) pada sumbu Y.

## 3.10 Metode Penelitian

### 3.10.1 Regresi Linear Berganda

Sebuah studi regresi linier berganda menentukan pengaruh beberapa variabel independen pada variabel dependen tunggal.Regresi berganda, menurut (Sudaryono, 2019), Regresi linear berganda adalah penyelidikan tentang hubungan antara satu variabel terikat dengan dua atau lebih variabel bebas. Pada penelitian ini, terdapat lebih dari dua variable yaitu dengan variabel bebas yang terdiri dari Green Product (X1), Green Price (X2), Green Place (X3), Green Promotion (X4) dan Minat Beli (Y) sebagai variable dependennya. Maka dari itu, penelitian ini menggunakan metode statistic regresi berganda dengan menggunakan SPSS seri 25 untuk pengolahan datanya.

Berikut adalah rumus dasar dari regresi berganda:

$$\mathbf{Y = a+b1X1 + b2X2 +b3X3+b4X4\ e}$$

Informasi :

Y = Minat Beli
X1 = *Green Product*
X2 = *Green Price*
X3 = *Green Place*
X4 = *Green Promotion*

a = konstan
b1, b2= kofisien regresi
e = error

## 3.11 Pengujian Hipotesis

### 3.11.1 Uji Parsial (Uji T)

Uji t digunakan untuk melihat apakah masing-masing variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen secara independen, atau untuk melihat seberapa besar variabel independen secara parsial dapat menjelaskan variabel dependen (Anwar Sanusi, 2014) Tingkat signifikan yang digunakan dalam uji t dengan level 0,05 ( = 5%), ada beberapa kriteria uji t yaitu sebagai berikut:

1. Jika t hitung > t tabel dan nilai signifikan < 0,05 maka hipotesis diterima, yang artinya secara parsial variabel indpenden memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen.
2. Jika t hitung < t tabel dan nilai signifikan > 0,05 maka hipotesis ditolak, yang artinya secara parsial variabel independen tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel independen.

### 3.11.2 Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

Uji f dilakukan untuk menguji apakah dari variabel independen secara bersama-sama berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen (Ghozali, 2018). Terdapat beberapa kriteria pengujian sebagai berikut:

1. Taraf Signifikan = 0,05.
2. H1 akan ditolak jika F hitung > F tabel, artinya variabel independen secara simultan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.
3. Ha akan diterima jika F hitung < F tabel, artinya variabel independen secara simultan tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.